

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang menyangkut sikap, pengetahuan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran. Pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 revisi (2016: 3) dijelaskan bahwa;

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. Kompetensi inti sikap sepiritual;
- b. Kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi inti pengetahuan, dan
- d. Kompetensi inti keterampilan

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut,

- 2) KI-3 (Pengetahuan), yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural). Berdasarkan rasa ingin tahuny tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- 3) KI-4 (Keterampilan), yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dalam hal ini penulis telah melaksanakan penelitian yang berkaitan pada KI-3 dan KI-4, dan lebih khususnya yaitu untuk mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan hal yang sangat penting bagi pengajar atau pendidik. Melalui kompetensi dasar, pendidik dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:146) yang menjelaskan, “Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.”

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

- 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar yang dibaca dan didengar.

c. Indikator

Berdasarkan kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator:

- 3.5.1 Menjelaskan dengan tepat ciri umum pada teks prosedur.
- 3.5.2 Menjelaskan dengan tepat bagian tujuan pada teks prosedur.
- 3.5.3 Menjelaskan dengan tepat bagian bahan atau alat pada teks prosedur.
- 3.5.4 Menjelaskan dengan tepat bagian langkah-langkah pada teks prosedur.
- 3.5.5 Menjelaskan dengan tepat bagian penutup pada teks prosedur.
- 3.5.6 Menjelaskan dengan tepat kalimat perintah pada teks prosedur.
- 3.5.7 Menjelaskan dengan tepat kata benda pada teks prosedur.
- 3.5.8 Menjelaskan dengan tepat kata konjungsi temporal pada teks prosedur.
- 3.5.9 Menjelaskan dengan tepat kata bilangan atau numeral pada teks prosedur.

3.5.10 Menjelaskan dengan tepat keterangan cara pada teks prosedur.

4.5.1 Menyimpulkan dengan tepat teks prosedur yang memuat ide pokok bagian tujuan, bahan atau alat, langkah, dan penutup teks prosedur.

d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Setelah mengikuti pembelajaran teks prosedur dengan langkah-langkah model pembelajaran *demonstration* peserta didik diharapkan mampu,

1. menjelaskan dengan tepat ciri umum pada teks prosedur;
2. menjelaskan dengan tepat bagian tujuan pada teks prosedur;
3. menjelaskan dengan tepat bagian bahan atau alat pada teks prosedur;
4. menjelaskan dengan tepat bagian langkah-langkah pada teks prosedur;
5. menjelaskan dengan tepat bagian penutup pada teks prosedur;
6. menjelaskan dengan tepat kalimat perintah pada teks prosedur;
7. menjelaskan dengan tepat kata benda pada teks prosedur;
8. menjelaskan dengan tepat kata konjungsi temporal pada teks prosedur;
9. menjelaskan dengan tepat kata bilangan atau numeral pada teks prosedur;
10. menjelaskan dengan tepat keterangan cara pada teks prosedur;
11. menyimpulkan dengan tepat teks prosedur yang memuat ide pokok bagian tujuan, bahan atau alat, langkah, dan penutup teks prosedur;

2. Hakikat Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Kosasih (2014:67) mengemukakan, “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.” Hal ini sejalan dengan pendapat Setiarini dkk (2014:85) yang mengemukakan “Teks prosedur adalah jenis teks yang menggambarkan atau menjelaskan cara mencapai sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan yang berurutan. Teks ini menerangkan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian proses yang berbeda-beda.”

Ahli lain, Artati dan Darmawati (2014: 71) menyatakan, “Teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan melalui langkah-langkah yang sistematis atau beratur”. Hal ini sejalan dengan pendapat Mashun (2014:30), “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan salah satu teks yang menjelaskan langkah-langkah atau tahapan cara melakukan yang harus dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan.

b. Ciri umum teks prosedur

Samin (2015: 45) mengemukakan ciri umum teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1) Berisikan langkah-langkah.
- 2) Disusun secara infomatif.
- 3) Dijelaskan secara mendetail.
- 4) Bersifat objektif.
- 5) Langkah-langkah berkelanjutan dengan penjelasan.
- 6) Menggunakan syarat atau pilihan.
- 7) Bersifat universal.
- 8) Bersifat aktual dan akurat.
- 9) Bersifat logis.

c. Struktur teks prosedur

Kosasih (2014:68-69) struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan, berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.
- 2) Langkah-langkah pembahasan, diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu dengan disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan sifat kronologis.
Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur.
 - a) Teks yang berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis. Misalnya, cara menggunakan komputer atau cara mengendarai mobil secara manual.
 - b) Teks yang berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas. Misalnya, cara-cara melamar pekerjaan, cara membaca buku secara efektif, atau cara-cara berolahraga untuk penderita sakit jantung.
 - c) Teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu. Misalnya cara-cara menikmati hidup atau cara-cara melepaskan kebosanan.
- 3) Penutup, diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan. Penutup biasanya terdiri atas dua kalimat. Seolah-olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Sejalan dengan pendapat di atas Kemendikbud (2016: 101-103) struktur teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan, berisi tentang menangkap minat pembaca pada produk atau kegiatan yang akan dibuat panduannya, dengan menggunakan pilihan kata yang mampu menarik perhatian dan menghindari kalimat negatif.
- b. Alat dan Bahan, berupa perlengkapan yang diperlukan apabila teks prosedur tersebut merupakan teks prosedur cara membuat sesuatu.
- c. Langkah, merupakan suatu inti dari tujuan teks prosedur, langkah-langkah berisi tahapan-tahapan kegiatan/urutan secara kronologis.
- d. Penutup, yaitu merujuk kembali kepada hal-hal pokok yang disebutkan dalam tujuan dan ulang kembali dengan kata sinonim, atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan.

Sejalan juga dengan pendapat di atas Setiartini dkk (2014:108)

mengemukakan stuktur teks prosedur yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan, yaitu bagian pertama teks prosedur yang berisi informasi tentang perbuatana atau pengoperasian sesuatu.
- 2) Bahan dan alat yang diperlukan, yaitu bagaimana kedua teks prosedur yang terdiri dari bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam membuat sesuatu. Akan tetapi, tidak semua teks prosedur menyertakan bagian bahan dan alat, ada kalanya teks prosedur tidak memiliki bagian kedua ini.
- 3) Langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu, adalah bagian ketiga isi teks prosedur, yaitu teks yang berisikan langkah-langkah atau aturan-aturan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan pada bagian tujuan bisa tercapai. Urutan atau langkah-lankah tersebut harus runtut dari yang pertama dan terakhir.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, dan penutup.

d. Ciri kebahasaan teks prosedur

Kemendikbub (2016: 94) menyatakan bahwa ciri bahasa yang digunakan teks prosedur ada empat.

- a. Kalima perintah, karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan sesuatu kegiantan. Contoh: peganglah angklung dengan tangan kiri.

- b. Selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat. Contoh: jangan biarkan santan menggumpal.
- c. Penggunaan kata dengan ukuran yang akurat. Contoh: 1/4 tepung, 5 siung bawang putih.
- d. Menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas. contoh: rebus hingga menjadi bubur, lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki.

Sejalan dengan pendapat di atas Samin (2015: 48) mengemukakan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yaitu sebagai berikut.

- a. Terdapat kalimat imperatif: kalimat yang mengandung perintah. Contoh: *Potonglah singkong tipis-tipis.*
- b. Terdapat kalimat deklaratif: kalimat yang berisi informasi atau berita yang disampaikan secara lugas dan jelas tanpa perlu tanggapan. Contoh: *Nasi goreng diatas meja habis dimakan Danang.*
- c. Terdapat kalimat intrerogatif : kalimat yang berisi pertanyaan. Contoh: *Bagaimana? Mudah bukan cara membuatnya?*
- d. Terdapat bilangan urutan: angka yang menunjukkan urutan. Contoh: *pertama, kedua, ketiga.*
- e. Verba material: verba atau kata kerja yang mengacu pada tindakan fisik.
- f. Verba tingkah laku: verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal.
- g. Konjungsi temporal: konjungsi yang mengacu pada urutan waktu sekaligus menjadi sarana kohesi teks, seperti selanjutnya, kemudian, sebelumnya, lalu, sesudah dll.
- h. Menggunakan kata baku.
- i. Menggunakan konjungsi syarat, seperti *jika, kalau, jikalau, asalkan, bila, dan manakala..*

Sejalan dengan pendapat di atas Kosasih (2014:71) menjelaskan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat perintah, Contohnya buanglah sampah pada tempatnya.

- 2) Pemakaian kata kerja imperatif, yaitu kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh :buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, takperlu.
- 3) Konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu, kegiatan, seperti dan, lalu, kemudian, setelahitu, selanjutnya.
- 4) Kata-kata penunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam, kata- kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- 5) Menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
- 6) Menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
- 7) Menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya, misalnya, petunjuk berlalulintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti SIM, STNK, polantas, denda, tindak pidana, bukti pelanggaran, sidaan, keputusan hakim.
- 8) Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, ataupun bentuknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks prosedur kalimat perintah, menyatakan uraian keharusan atau larangan, menyatakan urutan waktu atau kegiatan, menyatakan urutan langkah kegiatan, menggunakan keterangan cara, menggunakan kata-kata teknis dan gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, untuk mengemukakan ciri teks prosedur.

3. Hakikat Mengidentifikasi Teks Prosedur

Di dalam KBBI (516:2016) mengidentifikasi berarti menentukan (menetapkan identitas) orang, benda, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut mengidentifikasi dapat diartikan sebagai proses menentukan ciri umum, struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur.

1) Contoh teks prosedur

Cara Mudah Membuat *Slime*

Slime adalah salah satu mainan favorit untuk anak-anak yang dapat kita beli di toko mainan. Tapi sebenarnya kita juga bisa membuat *slime* sendiri di rumah, berikut ini adalah caranya :

Alat dan Bahan

- 1) 1 botol *slime activator* yang bisa diperoleh di toko terdekat.
- 2) 1 botol *cusson baby oil*.
- 3) Pewarna makanan (warna sesuai dengan selera yang kamu inginkan).
- 4) 1 botol lem *povinal*
- 5) Sendok dan piring.

Cara Membuat :

- 1) Campur lem *povinal* dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata.
- 2) Setelah tercampur, selanjutnya tambahkan *slime activator* kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah.
- 3) Selanjutnya tambahkan *cusson baby oil* agar *slime* tidak lengket pada saat kita sentuh.
- 4) *Slime* siap untuk digunakan.

Demikian cara membuat *slime*. *Slime* yang mudah dibuat tidak lengket dan harum bisa digunakan atau dimainkan bagaimana? Mudah bukan, cara membuatnya? Selamat mencoba dirumah!

2) Contoh mengidentifikasi teks prosedur

a. Mengidentifikasi ciri umum teks prosedur yang dibaca secara tepat.

Ciri umum teks prosedur berisikan teks cara membuat sesuatu dalam kegiatan serta berisikan langkah-langkah cara pembuatan, disusun secara informatif dan dijelaskan secara mendetail, bersifat objektif serta langkah-langkah berkelanjutan dengan penjelasan dan menggunakan syarat pilihan secara aktual, akurat dan logis.

b. Mengidentifikasi struktur teks prosedur yang dibaca secara tepat

Dalam teks prosedur yang berjudul “Cara Membuat *Slime*” diketahui bahwa struktur teks prosedur sebagai berikut:

1) Tujuan

Bagian tujuan teks prosedur dapat diketahui “*Slime* adalah salah satu mainan favorit untuk anak-anak yang dapat kita beli di toko mainan. Tapi sebenarnya kita juga bisa membuat *slime* sendiri di rumah, berikut ini adalah caranya”. Bagian teks prosedur diketahui sebagai tujuan karena dalam tujuan teks prosedur berisikan pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.

2) Bahan dan alat

Bagian bahan dan alat teks prosedur dapat diketahui “Pada bagian ini merinci bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat *slime* yaitu dalam bahan sediakan 1 botol *activator*, 1 botol *cusson baby oil*, pewarna makanan, dan 1 botol lem *povinal* selanjutnya alat yang digunakan yaitu sendok dan wadah atau piring”. Bagian teks prosedur diketahui sebagai bahan dan alat karena bahan dan alat teks prosedur berisikan berupa perlengkapan yang diperlukan apabila teks prosedur tersebut merupakan teks prosedur cara membuat sesuatu.

- 3) Bagian langkah-langkah teks prosedur dapat diketahui “Langkah-langkah secara rinci untuk membuat *slime* langkah pertama Campur lem *povinal* dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata. Setelah tercampur, selanjutnya tambahkan *slime activator* kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah. Selanjutnya tambahkan *cusson baby oil* agar *slime* tidak lengket pada saat kita sentuh. *Slime* siap untuk digunakan. Bagaimana teks prosedur diketahui sebagai langkah-langkah kerana langkah-langkah teks prosedur membuat atau melakukan sesuatu, adalah bagian ketiga isi teks prosedur, yaitu teks yang berisikan langkah-langkah atau aturan-aturan yang harus dilakukan agar tujuan yang diuraikan pada bagian tujuan bisa tercapai. Urutan atau langkah-langkah tersebut harus runtut dari yang pertama dan terakhir.
- 4) Bagian penutup teks prosedur dapat diketahui “Demikian cara membuat *slime*. *Slime* yang mudah dibuat tidak lengket dan harum bisa digunakan atau dimainkan bagaimana? Mudah bukan, cara membuatnya? Selamat mencoba dirumah!”. Bagian teks prosedur diketahui sebagai penutup karena dalam penutup teks prosedur penutup, ini merupakan bagian akhir teks prosedur, penutup merupakan penegasan langkah atau simpulan prosedur kerja. Namun, bagian ini tidak selalu ada. Biasanya, setelah langkah terakhir pekerjaan sudah selesai.

c. Mengidentifikasi ciri bahasa teks prosedur yang dibaca secara tepat

1). Penggunaan kalimat perintah, kalimat perintah yang terdapat dalam teks prosedur di atas adalah sebagai berikut:

- a. *Campur lem povinal dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata.*
- b. *Tambahkan slime actovator kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah.*
- c. *Tambahkan cussion baby oil agar slime tidak lengket pada saat kita sentuh.*

Kalimat perintah dalam kutipan di atas merupakan kalimat meminta atau memerintah karena mengacu pada perintah.

2) Penggunaan kata benda, kata benda yang terdapat dalam teks prosedur di atas adalah sebagai berikut

- a. *Sendok dan Piring*
- b. *Campur lem povinal dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata.*
- c. *Setelah tercampur, selanjutnya tambahkan slime actovator kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah.*

Kata sendok piring dan wadah merupakan kata benda karena mengacu pada benda

3). Penggunaan kata bilangan, kata bilangan yang terdapat dalam teks prosedur di atas adalah sebagai berikut:

- a. *1 botol slime activator* yang bisa diperoleh di toko terdekat.
- b. *1 botol cusson baby oil*.
- c. *1 botol lem povinal*

Kata 1 botol merukan kata bilangan karena mengacu pada jumlah benda.

- 4). Penggunaan keterangan cara, keterangan cara yang terdapat dalam teks prosedur di atas adalah sebagai berikut:

- a. Campur lem *povinal* dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata.
- b. Setelah tercampur, selanjutnya tambahkan *slime actovator* kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah.
- c. Selanjutnya tambahkan *cusson baby oil* agar *slime* tidak lengket pada saat kita sentuh.
- d. *Slime* siap untuk digunakan.

Keterangan cara merupakan informasi bagaimana cara melakukan suatu kegiatan

- 5) Penggunaan kata konjungsi temporal, konjungsi temporal yang terdapat dalam teks prosedur di atas adalah sebagai berikut:

- a. *Setelah* tercampur, selanjutnya tambahkan *slime actovator* kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah.
- b. *Selanjutnya* tambahkan *cusson baby oil* agar *slime* tidak lengket pada saat kita sentuh.

Kata setelah dan selanjutnya merupakan kata konjungsi temporal karena mengacu pada kata hubung yang dapat menerangkan hubungan waktu dari dua hal atau peristiwa yang berbeda

4. Hakikat Menyimpulkan Teks Prosedur

Di dalam KBBI (518:2016) menyimpulkan berarti mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam kerangka. Berdasarkan pendapat tersebut penulis memaknai bahwa yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks prosedur dalam penelitian ini adalah menyimpulkan isi teks prosedur yang memuat ide pokok bagian tujuan, bahan/alat, langkah-langkah dan penutup yang terdapat pada teks prosedur yang dibaca peserta didik.

1) Contoh teks prosedur

Cara Mudah Membuat *Slime*

Slime adalah salah satu mainan favorit untuk anak-anak yang dapat kita beli di toko mainan. Tapi sebenarnya kita juga bisa membuat *slime* sendiri di rumah, berikut ini adalah caranya :

Alat dan Bahan

- 1) 1 botol *slime activator* yang bisa diperoleh di toko terdekat.
- 2) 1 botol *cusson baby oil*.
- 3) Pewarna makanan (warna sesuai dengan selera yang kamu inginkan).
- 4) 1 botol lem *povinal*
- 5) Sendok dan piring.

Cara Membuat :

- 1) Campur lem *povinal* dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata.
- 2) Setelah tercampur, selanjutnya tambahkan *slime actovator* kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah.
- 3) Selanjutnya tambahkan *cusson baby oil* agar *slime* tidak lengket pada saat kita sentuh.
- 4) *Slime* siap untuk digunakan.

Demikian cara membuat *slime*. *Slime* yang mudah dibuat tidak lengket dan harum bisa digunakan atau dimainkan bagaimana? Mudah bukan, cara membuatnya? Selamat mencoba dirumah!

2). Contoh menyimpulkan isi teks prosedur

a. Langkah-langkah menyimpulkan dalam menentukan ide pokok tiap bagian:

1) Ide pokok bagian tujuan

“*Slime* adalah salah satu mainan favorit untuk anak-anak yang dapat kita beli di toko mainan”

2) Ide pokok bagian bahan dan alat

“*1 botol slime activator yang bisa diperoleh di toko terdekat. 1 botol cussion baby oil. Pewarna makanan (warna sesuai dengan selera yang kamu inginkan). 1 botol lem povinal. Sendok dan piring.*”

3) Ide pokok bagian langkah-langkah.

“*Campur lem povinal dengan pewarna makanan dalam sebuah wadah sampai warnanya merata. Setelah tercampur, selanjutnya tambahkan slime actovator kedalam wadah tersebut dengan menuangkannya sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah. Selanjutnya tambahkan cussion baby oil agar slime tidak lengket pada saat kita sentuh. Slime siap untuk digunakan.*”

4) Ide pokok bagian penutup.

“*Demikian cara membuat slime. Slime yang mudah dibuat tidak lengket dan harum bisa digunakan atau dimainkan bagaimana? Mudah bukan, cara membuatnya? Selamat mencoba dirumah!*”

b. Simpulan teks prosedur yang berjudul “Cara Membuat *Slime*”

Slime adalah salah satu mainan favorit untuk anak-anak yang dapat kita beli di toko mainan untuk cara membuat siapkan wadah dan campur lem *povinal* dengan pewarna sampai merata setelah tercampur, selanjutnya tambahkan *slime activator* kedalam wadah dengan menuangkan sedikit demi sedikit sambil diaduk sampai campuran membentuk gel dan tidak lengket di wadah, selanjutnya tambahkan *clusion baby oil* agar *slime* tidak lengket pada saat kita senth, lalu *slime* siap digunakan. Demikian cara membuat *slime*. *Slime* yang mudah dibuat tidak lengket dan harum bisa digunakan atau dimainkan bagaimana? Mudah bukan, cara membuatnya? Selamat mencoba dirumah!

5. Hakikat Model Pembelajaran *Demonstration*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Demonstration*

Shoimin (2014:62) berpendapat, “Model Pembelajaran *Demonstration* adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuai kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi teks prosedur yang sedang disajikan”.

Sejalan dengan pendapat di atas Rasyad (2002: 8) berpendapat, “ Model Pembelajaran *Demonstration* adalah model cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model “*Demonstration*” merupakan model pembelajaran yang memperagakan urutan melakukan kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dan motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Demonstration*

Penggunaan model pembelajaran tertentu, diyakini dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan akan menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka, langkah-langkah pembelajaran menggunakan

model *Demonstration* harus terlaksana secara sistematis dan tersampaikan dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran model *Demonstration* sebagai berikut.

- a. guru menyampaikan kompetensi yang dicapai
- b. guru menyajikan gambaran sikilas materi yang akan disampaikan.
- c. menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f. tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
- g. guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
- h. penutup (Shoimin, 2014:62)

Mengacu pada pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *Demonstration*.

- 1) Peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru.
- 2) Ketua kelas memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.
- 3) Ketua kelas melaporkan ketidakhadiran peserta didik lain.
- 4) Membangun konteks pembelajaran dengan mengamati penayangan video yang disiapkan guru untuk menstimulus peserta didik (**Mengamati**)
- 5) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang hubungan pembelajaran hari ini dengan sebelumnya sebagai apersepsi.
- 6) Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru tentang model pembelajaran *demonstration*.
- 7) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat mempelajari teks prosedur

- 8) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.
- 9) Peserta didik menerima LKPD yang diberikan oleh guru.
- 10) Peserta didik membaca sekilas bahan ajar teks prosedur.
- 11) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami dari teks prosedur (**Menanya**).
- 12) Peserta didik menyimak pertanyaan yang diajukan oleh rekannya, dan ikut memberikan tanggapan tentang pertanyaan tersebut.
- 13) Peserta didik menerima bahan-bahan untuk memperagakan isi teks prosedur.
- 14) Dalam kelompok peserta didik memperagakan atau mendemonstrasikan isi teks prosedur yang telah diberikan oleh guru, dengan cara satu orang membacakan teks prosedur, satu orang memperagakan isi teks prosedur sesuai isi teks yang dibacakan dan anggota lainnya mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur atau menyimpulkan isi teks prosedur dari pembacaan teks prosedur yang didemonstrasikan yang mereka baca secara mandiri.
- 15) Peserta didik mendiskusikan hasil identifikasi.
- 16) Peserta didik melaporkan hasil kerja kelompok di depan, dan yang lainnya menanggapi.
- 17) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

- 18) Peserta didik diberi pertanyaan sebagai refleksi terhadap pelajaran yang sudah berlangsung dan yang ditunjuk menjawab pertanyaan guru.
- 19) Peserta didik menerima tugas individu.
- 20) Peserta didik berdoa bersama-sama dan menjawab salam dari guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Demonstration*

Model pembelajaran *Demonstration* memiliki kelebihan dan kekurangan pendapat Shoimin (2014: 64) bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Demonstration* sebagai berikut

Kelebihan

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Kelemahan

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukan kepadanya.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Demonstration* memiliki kelebihan yang menekankan siswa untuk lebih proaktif saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, model *Demonstration* juga memiliki kelemahan karena guru harus benar-benar merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini berjalan dengan lancar.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Faaqih Hidayaturrakhman, Srjana Pendidikan Progran Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan tahun 2016. Penelitiannya berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui metode Demonstrasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 kutowinangun Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015/2016)”.

Dalam penelitiannya, Faaqih Hidayaturrakhman menyimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kualitas proses kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Kutowinangun Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015/2016, dengan ditandai adanya peningkatan nilai rata-rata kinerja peserta didik melalui tiga siklus pembelajaran.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010:31) mengemukakan, penelitian yang bersifat verifikatif (*hipnotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk wawancara (berupa paragraf-

paragraf). Isi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Demonstration* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu diterapkan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur kompleks.

D. Hipotesis

Heryadi (2010:32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis tindakan.

Berdasarkan anggapan dasar, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Demonstration* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun Ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran *Demonstration* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun Ajaran 2018/2019.